

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Design Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis secara deskriptif. yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan dan mempertimbangkan parameter kesesuaian lahan dengan menggunakan matriks kesesuaian lahan. Data yang didapatkan kemudian di analisis menggunakan metode skoring untuk mendapatkan nilai kesesuaian lahan sebagai sumber daya citra dan estetika kawasan. Selain aspek fungsional dan aspek ekonomi, lahan juga memiliki aspek estetika. Aspek ini penting dalam memberi kualitas lingkungan yang mendukung kegiatan rekreatif. Lahan yang memenuhi aspek ini akan memiliki nilai guna lahan yang cocok untuk kegiatan wisata, pendidikan dan hunian. Selanjutnya penghitungan mengenai daya dukung kawasan yang focus pada aspek pemanfaatannya.

Langkah – Langkah Penelitian dalam Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Curug Cileat, Kabupaten Subang adalah sebagai berikut:

- a. Studi Pendahuluan
 - 1) Identifikasi parameter studi
 - 2) Pengumpulan data sekunder
 - 3) Identifikasi stakeholder
 - 4) Persiapan instrumentasi lapangan

- b. Pengumpulan Data Lapangan
 - 1) Observasi lapangan
 - 2) Survei Lapangan

- c. Pengolahan dan analisis data
 - 1) Kompilas data/informasi
 - 2) Pengolahan data

3) Pemetaan data spasial

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

DePoy dan Gitlin (2015) menjelaskan bahwa partisipan mengacu pada orang-orang yang membangun hubungan dengan peneliti, memberikan kontribusi informasi untuk mengeksplorasi pilihan, dan memberikan informasi spesialis tentang hal-hal yang mereka ketahui atau alami. Partisipan yang menjadi narumber dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Mayang, Pengelola Perum Perhutani KPH Bandung Utara Unit III, pengelola objek wisata, Dinas Kehutanan Kabupaten Subang, BAPPEDA Kabupaten Subang dan wisatawan.

2. Tempat Penelitian

Curug Cileat adalah objek wisata alam yang terletak di Kampung Cibogo, Desa Mayang, Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.

C. Teknik dan Alat Kumpul Data

Teknik dan alat kumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk digunakan dalam proses kebutuhan analisis dari setiap factor yang menjadi focus penelitian saat ini Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi dilkaukna dengan cara mengamati secara langsung mengenai kondisi dari fisik kawasan yang ada di kawasan Curug Cileat serta dilakukan pengukuran dari setiap peruntukan lahan yang berada di Curug Cileat. Adapun alat kumpul data yang digunakan dalam observasi adalah:

a. Checklist

Checklist merupakan pedoman dalam mengumpulkan data – data terkait kondisi fisik dan non fisik berupa daftar variable kawasan yang digunakan untuk membuat perbandingan kondisi actual dan idela yang berada di Curug Cileat dan juga dalam checklist ini dugunakna untuk menghitung skoring kesesuaian lahan yang berada dikawasan.

b. GPS (Global Positioning System)

Penggunaan alat GPS dilakukan untuk pemetaan kawasan dalam melakukan pemetaan spasial kemudian data diolah melalui software Arc Gis dalam pengolahan data yang menunjukkan kawasan yang kritis, rawan dan ideal untuk aktifitas wisata di kawasan Curug Cileat.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode mengumuplkan data yang dilakukan oleh peneliti sengan subyek yang menjadi informan untuk menggali informasi terkait focus penelitian yang dilakukan berdasarkan dari pandangan subyek (Taylor dan Bogdan, 1984) dalam Efianingrum. Wawancara ini dilakukan demi mendapatkan pandangan dari sisi pengelolaan Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten, kepala desa, pemerintah yang menangani tentang peruntukan lahan, masyarakat local, serta pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan kawasan Curug Cileat. Alat kumpul data yang digunakan dalam metode wawancara ini dalah menggunakan pedoman wawancaara dengan pertanyaan terstruktur berdasarkan point – point yang menjadi objek penelitian.

3. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan teori – teori serta artikel yang mendukung penelitian serta digunakan untuk memvalidasi data yang didapatkan

berdasarkan sumber – sumber lain sehingga diteukan data yang relevan dalam penitian ini.

D. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Survei (Survey Method) dan Analisis Kesesuaian (Suitability Analysis)

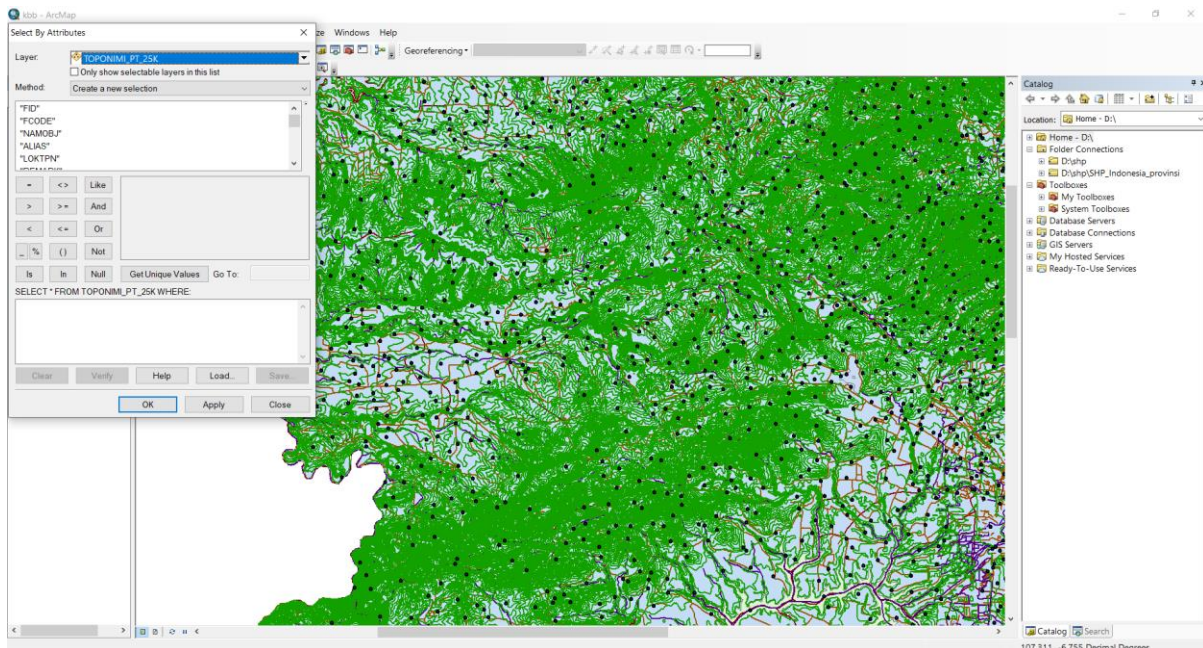
Metode survei yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada parameter kesesuaian wisata hutan berdasarkan pada *Tourism & Recreation Handbook of Palnning and Design* dari Manuel Baud Bovy & Fred Lawson.

2. Pemetaan Spasial

Melalui data dan informasi yang didapatkan dari hasil survey lapangan mengenai peruntukan lahan yang digunakan di Kawasan Curug Cileat kemudian dari hasil data tersebut dilakukan ovelray peta dari hasil analisis selanjutkan dilakukan analisis secara spasial dengan menggunakan Arc View dan Arc Map. Pemetaan secara spasial ini akan menunjukkan lokasi-lokasi wisata hutan yang potensi dikembangkan untuk kegiatan wisata *trekking, hiking, camping, fotografi, hammocking*, piknik penelitian, peruntukan konservasi, ladang penduduk dan daerah resapan.

GAMBAR 2

PROSES PEMETAAN SPASIAL MENGGUNAKAN ARC MAP



Sumber : Data Peneliti 2023

3. Analisis Kesesuaian Lahan

Melalui hasil pemetaan spasial yang sudah dilakukan maka dilakukan analisis kesesuaian lahan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat kesesuaian lahan digunakan dalam pemanfaatan kawasan tersebut baik untuk kegiatan wisata, lading penduduk dan juga untuk kawasan konservasi dan juga untuk mengetahui batas toleransi kewajaran dalam pengelolaannya. Dari hasil lahan yang sudah teridentifikasi tersebut sebagai peruntukan lahannya akan dilakukan penelitian dan pembobotan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Hasil dari evaluasi tersebut akan menjadi dasar dalam penentuan bahwa lahan tersebut sudah sesuai atau tidak dalam peruntukannya.

4. Analisis Daya Dukung (*Carrying Capacity Analysis*)

Analisis daya dukung yang digunakan merujuk pada lokasi wisata hutan, seperti: trekking, hiking, camping, fotografi, hammocking, penelitian, pikinik, lading

penduduk, area konservasi dan resapan air. Melalui pendekan dan indikator yang digunakan untuk menghitung standar tingkat kenyamanan individu dalam melakukan suatu aktifitas rekreasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui daya dukung kawasan adalah dengan mengacu pada analisis daya dukung fisik dan daya dukung ekologi menggunakan rumus yang digunakan Cifuentes (1992) dan Maldonado et al., (1992) yang dimodifikasi oleh (Fandeli & muhammad, 2009)

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan informasi, peneliti menggunakan standar triangulasi sebagai syarat keabsahan informasi mengingat fakta bahwa peneliti benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda, dan lebih jauh lagi pada kesempatan yang berbeda, untuk Misalnya, dalam rencana untuk menegaskan bahwa informasi yang didapat adalah benar. Menurut Sugiyono (2008:127) strategi triangulasi yang digunakan antara lain:

1. Triangulasi Berdasarkan pada Sumber

Pada triangulasi berdasarkan pada sumber dilakukan dengan mengecek informasi yang didapat dari beberapa sumber dengan informasi tambahan hasil observasi dan informasi dari berbagai literatur.

2. Triangulasi Berdasarkan kepada Waktu

Triangulasi berdasarkan waktu diselesaikan dengan benar-benar melihat informasi di berbagai waktu yang berbeda-beda.

TABEL 4
Matrik Kebutuhan Data

		Jenis Data	Alat Kumpul Data	Sumber Data
<i>Land Use Planning</i>	Kondisi Fisik	Kekritisn Lahan	Checklist, Pedoman Wawancara dan Pengukuran GPS	Data sekunder (Peta rupa bumi, peta index rawan bencana, peta kekritisn lahan, peta rencana tata ruang wilayah), partisipan sebagai infromasn dan Pengamatan lapangan
		Aksesibilitas		
		Kondisi Jalan dari Jalan Raya Ke Lokasi		
		Jarak Tempuh Ke Pusat Kota (PKW)		
		Kemiringan Lahan / Topografi		
		Ketersediaan Sumber Air		
		Visabilitas		
		Kondisi Lahan		
		Pengembangan Lahan		
	Konservasi			
Kondisi Non Fisik	Edukasi	Checklist dan Pedoman Wawancanara	Partisipan sebagai informan (Kepala desa, Pengelola Kawasan)	
	Pemberdayaan Masyarakat Lokal			
Daya Dukung Kawasan (<i>Carrying Capacity</i>)	Fisik	Potensi jumlah pengunjung	Checklist	Pengamatan, Perhitungan dan Pengukuran Lapangan
		Luas area yang dapat dimanfaatkan		
		Unit area untuk kategori tertentu		
		Waktu yang disediakan untuk kegiatan dalam satu hari		
		Waktu yang dihabiskan pengunjung untuk setiap kegiatan		

Sumber: Olahan Berbagai Konsep